

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu anak didik agar menjadi manusia terdidik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan berkaitan erat dengan hal yang ingin dicapai dalam program pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan nasional berkaitan erat dengan filsafat negara yang dianutnya.

Pendidikan nasional merupakan akar dari kemajuan suatu bangsa sesuai dengan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pemerintah merupakan badan pengurus pendidikan yang bertugas menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang telah diatur oleh Undang-Undang, yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yang selama ini telah dicanangkan oleh pemerintah sudah saatnya diterapkan di sekolah secara optimal.

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal memiliki tugas dan wewenang menyelenggarakan proses pendidikan. Salah satu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani hakikatnya adalah pendidikan melalui aktifitas jasmani atau aktifitas gerak. Pendidikan jasmani diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, selain itu

penjas juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Samsudin (2008:2) yang mengatakan, bahwa

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Permainan bolavoli merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani. Permainan bolavoli merupakan permainan yang dilakukan oleh dua regu yang dipisahkan dengan net. Yudiana dan Subroto (2010:3) mengemukakan, bahwa “Nama bolavoli yang pertama kali diciptakan William G. Morgan adalah Minonette. Atas anjuran Dr. Alferd T. Halstead, anggota dari YMCA College, dasar permainan minonette adalah to volley, yaitu permainan memukul-mukul bola hilir mudik di udara tanpa menyentuh lantai.”

Permainan bolavoli termasuk dalam permainan yang sulit dilakukan, dikarenakan permainan bolavoli dituntut memiliki keahlian khusus untuk memainkannya. Untuk siswa SMP permainan bolavoli termasuk dalam permainan yang disukai oleh siswa dan siswi, tetapi permainan ini juga bisa menyulitkan siswa dalam aktifitas pembelajarannya. Karena guru masih menuntut siswa untuk beraktivitas dalam permainan bolavoli sesungguhnya dan masih menggunakan metode yang tradisional atau konvensional, yaitu guru masih menjadi satu-satunya sumber rujukan kegiatan belajar siswa dengan menekankan pada penerapan metode *drilling*, meski jumlah bola yang sangat terbatas. Itu akan berakibat pada pembelajaran permainan bolavoli yang kurang kondusif karena siswa cepat bosan

dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru dan secara otomatis waktu aktif belajar menjadi rendah.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Paseh harus menimbulkan rasa senang dan berperan aktif mengikuti pembelajaran pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran permainan bolavoli. Dalam prosesnya pembelajaran merupakan faktor penting dalam pembelajaran permainan bolavoli. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat. Menurut Gagne, Briggs, Wager (1992) dalam Teori Belajar dan Pembelajaran (2007:1.19) yang dikutip oleh Winataputra yang mengatakan, bahwa “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan terjadinya proses belajar pada siswa.”

Untuk mendukung proses pembelajaran permainan bolavoli yang baik, guru penjas harus bisa menyesuaikan atau memodifikasi pembelajaran permainan bolavoli yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Modifikasi pembelajaran dimaksudkan agar siswa lebih banyak bergerak dan menumbuhkan kesenangan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran permainan bolavoli di sekolah.

Modifikasi merupakan suatu bentuk perubahan dari yang sebenarnya ke yang tidak sebenarnya. Menurut Juliantine, Subroto dan Yudiana (2010:78) mengatakan, bahwa “Memodifikasi cabang olahraga bermakna untuk membangkitkan motivasi, karena memberikan kemudahan pada siswa untuk menguasai keterampilan olahraga yang diajarkan.” Dari penjelasan tadi menunjukkan bahwa modifikasi dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi terampil. Bentuk modifikasi dari pembelajaran bolavoli dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bola yang digunakan dalam pembelajaran bolavoli adalah bola karet yang ukuran, berat dan bahan bola yang berbeda dengan ukuran bolavoli yang sesungguhnya.
2. Net yang digunakan dalam pembelajaran bolavoli adalah net yang tidak sebenarnya tetapi dengan menggunakan net modifikasi dan tinggi netnya diturunkan dari tinggi sebenarnya.
3. Ukuran lapangan yang digunakan dalam pembelajaran bolavoli adalah ukuran yang tidak sebenarnya, lebar dan panjangnya bisa lebih kecil dari yang sebenarnya.
4. Sistem angka yang digunakan dalam pembelajaran bolavoli adalah sistem yang tidak sebenarnya, angkanya bisa dikurangi atau ditambah dari yang sebenarnya.

5. Permainan yang digunakan dalam pembelajaran bolavoli ini adalah permainan yang tidak sebenarnya, permainannya bisa diubah sesuai kebutuhan.

Modifikasi pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran permainan bolavoli dan akan berpengaruh untuk meningkatkan waktu aktif belajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran. Penelitian ini penulis beri judul sebagai berikut “Modifikasi Pembelajaran Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Waktu Aktif Belajar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, ada berbagai permasalahan yang muncul pada saat melakukan pembelajaran permainan bolavoli di sekolah, terutama di SMP Negeri 3 Paseh, permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran itu adalah:

1. Apakah siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran bolavoli?
2. Bagaimanakah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang permainan bolavoli?
3. Apakah siswa mengetahui teknik dasar dalam permainan bolavoli?
4. Apakah siswa memahami peraturan permainan bolavoli?
5. Apakah terdapat peralatan dan perlengkapan yang memadai sebagai penunjang keberlangsungan pembelajaran bolavoli?

6. Bagaimanakah tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bolavoli?
7. Bagaimanakah pembelajaran permainan bolavoli dapat diajarkan di SMP Negeri 3 Paseh?
8. Bagaimanakah strategi pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat memahami peraturan permainan dan menguasai teknik dasar bolavoli?

Dari berbagai identifikasi masalah yang kemukakan di atas maka penerapan modifikasi pembelajaran permainan bolavoli bertujuan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Paseh, terutama permasalahan keaktifan siswa yang akan mempengaruhi waktu aktif belajar selama dalam proses pembelajaran permainan bolavoli.

C. Rumusan Masalah

Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bolavoli dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah cara mengajar yang digunakan. Modifikasi pembelajaran permainan bolavoli digunakan agar siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran, yang akan berpengaruh untuk meningkatkan waktu aktif belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang penulis kemukakan diatas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah modifikasi pembelajaran permainan bolavoli dapat meningkatkan waktu aktif belajar”.

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran permainan bolavoli akan dipecahkan melalui modifikasi pembelajaran permainan bolavoli. Modifikasi yang diterapkan dalam pembelajaran permainan bolavoli disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa, modifikasi pembelajaran permainan bolavoli bertujuan agar siswa aktif bergerak dan dapat meningkatkan waktu aktif belajar siswa dalam permainan bolavoli.

E. Batasan Masalah

Supaya masalah yang akan dibahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka dari itu penulis memberikan batasan-batasan masalah pada penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan yang ingin dibahas adalah:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya hanya pada modifikasi pembelajaran permainan bolavoli untuk meningkatkan waktu aktif belajar siswa.
2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.
3. Objek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VII A SMP Negeri 3 Paseh tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 1 kelas.
4. Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di SMP Negeri 3 Paseh.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui apakah modifikasi pembelajaran permainan bolavoli dapat menjadi alternatif pemecahan masalah sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif sehingga meningkatkan waktu aktif belajar di SMP Negeri 3 Paseh”.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan terutama dalam pengoptimalan proses pembelajaran penjas khususnya di SMP untuk meningkatkan waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani terhadap penerapan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli.

H. Definisi Operasional

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering kali berbeda-beda, sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dan mengaburkan pengertian. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam penulisan judul dan isinya penulis menggunakan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Modifikasi. Menurut Samsudin (2008:71), “Modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.”
2. Pembelajaran. Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992) yang dikemukakan oleh Winataputra (2007:1.19), “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.”
3. Bolavoli. Menurut Yudiana dan Subroto (2010:3), “Permainan bolavoli pada awal ide dasarnya adalah permainan memantul-mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu.”
4. Belajar. Menurut Bower dan Hilgard (1981:11) yang dikemukakan oleh Winataputra (2007:1.8), “Belajar adalah belajar mengacu pada perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut dan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh insting, kematangan atau kelelahan dan kebiasaan.”